

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IQRA'
DI TPQ AL-AMIN DESA NOTOGIWANG
KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

PUTRI DEWI ASTUTI SULISTIYA
NIM. 2119050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IQRA'
DI TPQ AL-AMIN DESA NOTOGIWANG
KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

PUTRI DEWI ASTUTI SULISTIYA
NIM. 2119050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Dewi Astuti Sulistiya

Nim : 20119050

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Iqra' Di TPQ Al-Amin Desa

Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan

Menyatakan bahwa Skripsi ini hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiarasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 Juli 2024

Yang menyatakan



Putri Dewi Astuti Sulistiya
NIM. 2119050

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (Dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Putri Dewi Astuti Sulistiya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

c.q Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : PUTRI DEWI ASTUTI SULISTIYA

NIM : 2119050

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IQRA DI TPQ AL-AMIN DESA NOTOGIWANG KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Pembimbing,


Ma'mun, M.S.I

NIP. 197703242023211004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **PUTRI DEWI ASTUTI SULISTIYA**
NIM : **2119050**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IQRA' DI TPQ AL AMIN DESA NOTOGIWANG KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

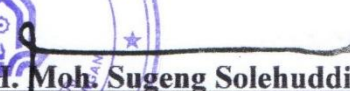

H. Mutammam, M.Ed
NIP. 196510061999031003


Widodo Hami, M.Ag
NIP. 198803312020121005

Pekalongan, 23 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
= a		=
= i	= ai	=
= u	= au	=

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jam lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *f timah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabban</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jal l</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rohmat, hidayah, kesehatan, kenikmatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan dalam segala urusan, termasuk dalam menyusun tugas akhir ini. Semoga segala sesuatu yang telah dilalui senantiasa memberikan manfaat bagi semuanya. Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Buang dan Ibu Murtiah yang selalu senantiasa mendoakanku, memberikan kasih sayang dan segala sesuatu yang terbaik untukku. Terimakasih Pak, Bu.
2. Adikku, Muhammad Khasan yang selalu senantiasa memotivasi diri agar mampu menjadi sosok yang pantas dijadikan sebagai contoh.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Ma'mun, M.S.I., yang senantiasa sabar dan berusaha meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Abdul Khobir, M.Ag., yang senantiasa sabar dan terus meningkatkan saya agar tidak melupakan kewajiban sebagai seorang mahasiswa.
5. Kepala TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan .
6. UKM Seni Musik El-Fata UIN GUSDUR Pekalongan yang sudah memberikan banyak pengalaman kepada saya.
7. Teman-teman kampus, kos, dan semua yang telah memberikan warna dalam hidup saya.

MOTO

“Berbuat baiklah kepada sesama makhluk Allah”



ABSTRAK

Putri Dewi Astuti Sulistiya. 2024. *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IQRA' DI TPQ AL-AMIN DESA NOTOGIWANG KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN K.H.. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan. Pembimbing Ma'mun, M.S.I..

Kata Kunci: *Pembelajaran, Iqra' , al-Qur'an*

Pembelajaran ialah sebuah proses yang memiliki tujuan untuk tercapainya sebuah pengetahuan dan pengalaman. Pembelajaran Iqra' dipilih karena mengingat begitu agungnya kedudukan kitab al-Qur'an bagi umat Islam. Dalam mempelajari al-Qur'an ilmu yang harus di pakai tidaklah hanya menggunakan satu kajian ilmu saja, akan tetapi kita harus mengetahui dan menguasai banyak ilmu agar kita tidak salah dalam membaca, memahami dan mengamalkan isi al-Qur'an. Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan masih sangat banyak kekurangannya, akan tetapi dengan kreatifitas para ustadznya pembelajaran Iqra' di TPQ ini dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Pembelajaran Iqra' Di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan? Apa faktor yang mempengaruhi pembelajaran Iqra' Di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Iqra' Di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dipaparkan dengan teknik analisis deskriptif maka analisisnya berlangsung selama dan pasca pengumpulan data, yang dipaparkan dalam bentuk narasi.

Persiapan pembelajaran di TPQ Al-Amin menekankan pada penentuan tujuan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tingkatan santri. Meskipun demikian, TPQ ini belum menerapkan perencanaan pembelajaran yang terstruktur seperti di pendidikan formal, meski hal ini sangat penting untuk efektivitas dan kualitas pengajaran. Fleksibilitas dalam perencanaan di TPQ Al-Amin memungkinkan adaptasi yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan santri.

Pelaksanaan program pembelajaran di TPQ Al-Amin lebih menekankan teknik membaca Al-Qur'an daripada memahami prinsip-prinsip dasar tajwid. Kurikulum yang fleksibel dan tidak terstruktur seperti pendidikan formal

memerlukan usaha ekstra dari ustadz dan ustadzah dalam merancang materi dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Evaluasi di TPQ Al-Amin mencakup evaluasi harian dan kenaikan jilid. Evaluasi harian bertujuan menilai kesiapan santri untuk materi selanjutnya, meskipun belum didokumentasikan dengan baik. Evaluasi kenaikan jilid memastikan pemahaman yang baik pada tahap sebelumnya, membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan kekuatan mental santri.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran Iqra' Di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang sudah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kekurangan khususnya dalam menerapkan pembelajaran ilmu tajwid, kemudian kondisi psikologis santri yang belum siap ketika pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana dan minimnya tenaga pengajar itu juga menjadi kendala bagi TPQ Al-Amin dalam menjalankan proses pembelajarannya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, karunia dan rida-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah PAI di Universitas Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan memberikan semangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga.

Dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul : “Implementasi Pembelajaran Iqra’ Di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan”, dengan tulus penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. ABDURRAHMAN.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Sholehudin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Ta’rifin, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Moh. Syaifuddin, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Abdul Khobir, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan saran, arahan, dan motivasi selama menjalankan pendidikan di UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID.
6. Bapak Ma'mun, M.S.I., selaku pembimbing tugas akhir ini yang selalu memberikan arahan dan saran hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan arahnya yang sangat berharga.
8. Semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca. Penulis berharap semoga naskah skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca.

Pekalongan, 13 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Definisi Pembelajaran	13
2. Pembelajaran Al-Qur'an	26
3. Penerapan Metode Iqra'	30
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum TPQ Al-Amin	42
1. Sejarah dan Letak Geografis	42
2. Profil TPQ Al-Amin	42
3. Visi, Misi dan Tujuan	43
4. Struktur Kepengurusan TPQ Al-Amin	44
5. Kurikulum TPQ Al-Amin	44
6. Ustadz dan Santri TPQ Al-Amin	45
B. Implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan	49
1. Persiapan (Perencanaan)	50
2. Pelaksanaan	51
3. Evaluasi	54

C. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan	55
1. Faktor Pendukung	55
2. Faktor Penghambat.....	57
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	60
A. Analisis Implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan	60
1. Analisis TPQ Al-Amin.....	60
2. Analisis Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin	61
B. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan ...	69
1. Santri	69
2. Ustadz.....	71
3. Sarana dan Prasarana.....	71
4. Tenaga Non Kependidikan.....	72
5. Lingkungan	73
6. Teknologi	73
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
1. Implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.....	74
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.....	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama-Nama Ustadz dan Ustadzah TPQ Al-Amin	45
Tabel 3.2 Daftar Nama-Nama Santri dan Santriwati TPQ Al-Amin	46



DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	41
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril yang mana membacanya merupakan ibadah kepada Allah SWT. Sebagai kitab suci, al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi orang Muslim.¹ Oleh karena itu, setiap Muslim berkewajiban mempelajari dan mengajarkannya, sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam surah al-Qiyama ayat 17-18: “Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaanya itu”.²

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.³

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga akan terjadi perubahan perilaku menuju kearah yang lebih baik. Sebuah pembelajaran yang baik akan menghasilkan

dampak yang lebih baik terhadap peserta didik, begitupun sebaliknya pembelajaran yang kurang baik akan berdampak kurang baik pula derhadap peserta didik.

¹ Manna' Khalif al-Khattn, *Mabahis fi „Ulumul Qur'an, terjemahan Mudzakir AS* (Jakarta: P.T. Pustaka Litera Antar Nusa, 2000) hlm. 1

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung : Luubuk Agung, 1989)

³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 1

Pembelajaran yang ideal mengacu pada beberapa komponen, antara lain tujuan pembelajaran, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan sebuah pembelajaran tercapai, semua komponen yang ada harus dipadukan dengan baik sehingga antar sesama komponen akan menghasilkan harmonisasi dalam pembelajaran, karena itu seorang Ustadz atau Ustadzah TPQ tidak bisa kalau hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat agung dalam agama Islam. Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang Allah turunkan sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah nasehat atau pelajaran dari Tuhan semesta alam. Al-Qur'an juga sebagai obat dari segala penyakit hati, baik yang berbentuk subhat (kerancuan pemikiran) maupun syahwat. Al-Qur'an merupakan petunjuk, barangsiapa yang berpegang padanya tidak akan tersesat.⁴

Mengingat begitu agungnya kedudukan Al-Qur'an, alangkah baiknya kita berinteraksi sebaik-baiknya dengan Al-Qur'an. Semampu mungkin kita berusaha menjadi ahli Al-Qur'an. Seorang ahli Al-Qur'an senantiasa berusaha untuk membaca, mempelajari, mentadaburi, mengamalkan serta mendakwahkan isi Al-Qur'an. Dalam sebuah haditsnya Rasulullah SAW

⁴ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)*, (Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), hlm. 6

menyatakan dengan tegas bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.⁵

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Begitupun seyogyanya Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga yang bagus untuk mengembangkan dalam hal pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mengaji atau keterampilan membaca Iqra' merupakan keterampilan penting pada fase awal untuk anak dalam belajar membaca dan pada sampai memahami apa isi Al- Qur'an. Mengaji juga sangat berhubungan dengan sahnya ibadah dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama islam.

Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah sesuatu yang mudah. Banyak orang-orang yang menghabiskan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk hal ini. Waktu yang begitu lama dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sering kali menimbulkan rasa bosan, jenuh, putus asa dan malas pada anak-anak.

Berdasarkan observasi di Desa Notogiwang Kecamatan Panningaran Kabupaten Pekalongan, khususnya di TPQ Al-Amin yang mana kegiatan dari warganya mayoritas adalah seorang perantauan dan petani, masih banyak anak yang kurang bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Salah satu lembaga yang mencoba menjadi wadah sekaligus pembawa perubahan kondisi

⁵ Abu Zakariya Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)*, (Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir, 2018), hlm. 8

keagamaan anak-anak khususnya di bidang pembelajaran Iqra' di desa tersebut adalah TPQ Al-Amin.⁶

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di TPQ tersebut, peneliti menemukan sebuah pernyataan yang mengganjal dari beberapa santri. Peneliti menemukan mayoritas santri di TPQ Al-Amin tidak terlalu mementingkan pembelajaran Al-Qur'an. Banyak anak-anak yang masih kurang tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an lebih dalam khususnya pada kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.⁷

Metode iqra' merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal. Metode iqra' dikembangkan oleh KH. As'ad Humam untuk menyanggupi kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan mudah. Adapun panduan buku iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkatan yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Dalam buku iqra' tersebut dibagi sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami huruf hijaiyah.

Berdasarkan observasi awal, realita yang terlihat di TPQ Al – Amin rata-rata santri pada tingkat penyajian masih banyak yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid meskipun para ustadz dan ustadzahnya sudah mengajarnya melalui membaca dengan metode iqra' kesalahan yang banyak ditemui adalah terletak pada hukum nun sukun dan tanwin atau idgham.

⁶ Observasi di TPQ Al-Amin Pada tanggal 9 Januari 2023

⁷ Observasi di TPQ Al-Amin Pada tanggal 9 Januari 2023

Observasi awal peneliti pada tanggal 9 Januari 2023, peneliti melihat permasalahan tersebut. Peneliti juga menemukan beberapa faktor diantaranya yaitu kondisi anak yang kurang bersemangat dalam mengaji karena kurangnya pengawasan secara intensif oleh orang tua santri karena mayoritas orangtua/wali santri bekerja diperantauan.. Dari faktor diatas menjadikan anak tidak fokus dan kurang termotivasi untuk menjalani pembelajaran Al-Qur'an secara maksimal. TPQ Al-Amin terdiri dari 70 santri yang di bagi menjdai dua kelas , kelas A 36 santri dan kelas B 34 santri.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.
2. Faktor yang mempengaruhi implementasi metode Iqra' di TPQ Al- Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan implementasi metode Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi implementasi metode Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wacana keilmuan dan pengetahuan terkait dengan implementasi pembelajaran Iqra' pada sebuah TPQ.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan.

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi TPQ Al-Amin agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu yang terkait dengan pembelajaran Iqra' yang diterapkan.

- b. Bagi ustadz/ustadzah.

Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi agar para Ustadz atau Ustadzah dapat lebih mendalami langkah-langkah dan strategi dalam mengajar.

- c. Bagi penulis.

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai implementasi pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁸ Penelitian lapangan ini untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa notogiwang, Kecamatan Panningaran, Pekalongan melalui pengamatan lapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian kualitatif sesungguhnya merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyektif yang alamiah (lawan dari eksperimen) di mana peneliti menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara tringulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi berdasarkan pada filsafat postpositivisme.⁹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perpektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya, dan sebagainya. Pemahaman diperoleh melalui

⁸ Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.5

⁹ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 195

analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data yang digunakan yakni Ustadz dan Ustadzah di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Dalam hal ini data yang digunakan yaitu berupa dokumen-dokumen, buku, jurnal dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dan dengan prosedur yang standar. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) Cet ke-23*, (Bandung: Alfabeta : 2016) hlm.308-309.

¹¹ Bisri Mustofa, *Metode Menulis Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Optimis 2008), hlm. 56

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dengan alasan pengamat dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis di lapangan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum tentang TPQ Al- Amin, keadaan madrasah dan untuk mengetahui proses pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah sebuah percakapan antar dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹² Penulis dalam melakukan wawancara dengan kepala, Ustadz TPQ Al- Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran mengenai hal- hal yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Pekalongan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada, misalnya berupa catatan, arsip, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹³ Metode ini akan digunakan untuk memperoleh

¹² Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 130

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hlm. 230

data yang sifatnya dokumenter seperti data-data tentang struktur organisasi, serta dokumen- dokumen lainnya di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Pekalongan.

4. Teknik analisis data

Penelitian ini, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan, yaitu proses analisis yang dilakukan secara bertahap. Pertama, pengumpulan data, yaitu proses pencarian data di lapangan yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan dan pemilahan serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Ketiga, penyajian data (*data display*), yaitu penyajian data atau informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan interpretasi data, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Keempat, pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga dapat diperoleh konklusi yang akuntabel.¹⁴

¹⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 221-223.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman pada topik pembahasan, maka akan di deskripsikan dalam sistematika yang terdiri dari lima bab, masing- masing bab memuat sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, terdiri dari kajian pustaka, kerangka berfikir, deskripsi teori meliputi teori Pembelajaran Iqra' serta Taman Pendidikan Iqra'.

Bab III data Implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Pekalongan meliputi : profil TPQ Al-Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Pekalongan, data tentang Implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Pekalongan, dan data tentang faktor yang mempengaruhi pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Pekalongan.

Bab IV analisis Implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Pekalongan meliputi: analisis bagaimana Implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Pekalongan, dan analisis apa faktor yang mempengaruhi pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Pekalongan.

Bab V penutup yang meliputi simpulan dan saran. kemudian pada bagian akhir skripsi, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

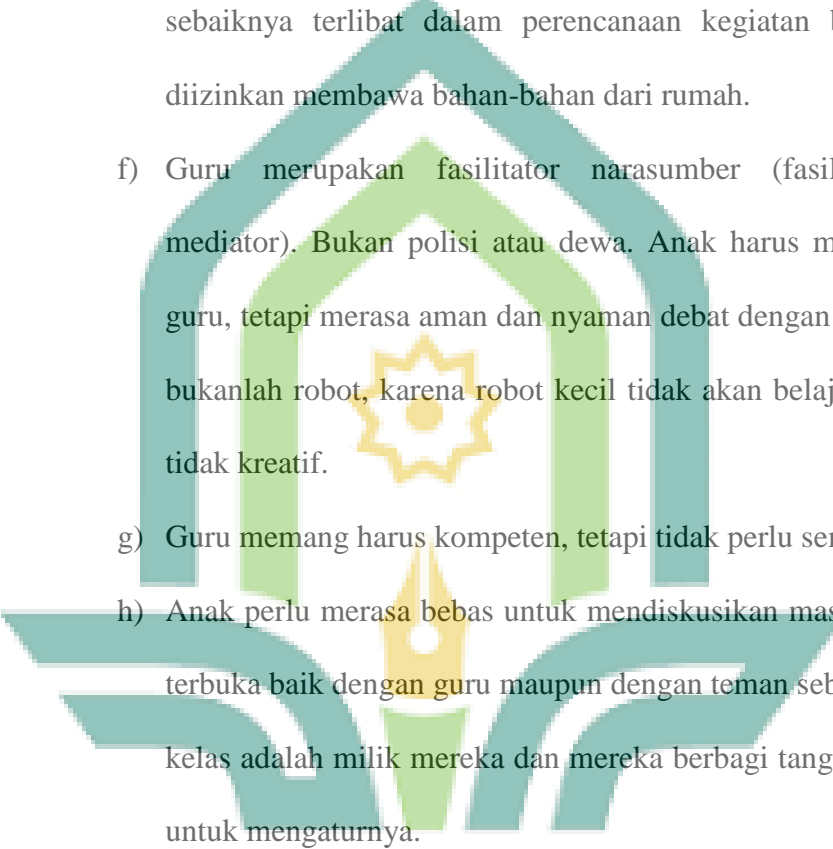
1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran sebelumnya dikenal sebagai pengajaran, memiliki istilah “*taklim*” dalam bahasa Arab dan diterjemahkan sebagai “*to teach, to instruct, to train*” dalam kamus Inggris *Elies dan Elies*, yang berarti mengajar, mendidik, atau melatih. Sebagai suatu sistem, pembelajaran tentu memiliki beberapa komponen, termasuk komponen utama dan komponen penunjang. Komponen utama terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, guru, dan peserta didik.¹⁵

Pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan tujuan merangsang kemampuan kreatif dan keaktifan siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, setiap guru atau ustadz harus percaya bahwa :

- a) Belajar sangat penting dan menyenangkan.
- b) Anak patut dihargai dan disayangi sebagaimana pribadi yang unik.
- c) Anak hendaknya menjadi pelajar aktif. Mereka perlu didorong untuk membawakan pengalaman, gagasan, minat, dan bahan mereka di kelas.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 20

- 
- d) Anak perlu merasa nyaman di dalam kelas dan dirangsang untuk selalu belajar. Hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.
 - e) Anak perlu merasakan kepemilikan dan kebanggaan dalam lingkungan kelas. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menampilkan hasil karyanya di kelas. Mereka juga sebaiknya terlibat dalam perencanaan kegiatan belajar dan diizinkan membawa bahan-bahan dari rumah.
 - f) Guru merupakan fasilitator narasumber (fasilitator dan mediator). Bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa aman dan nyaman debat dengan guru. Anak bukanlah robot, karena robot kecil tidak akan belajar dan juga tidak kreatif.
 - g) Guru memang harus kompeten, tetapi tidak perlu sempurna.
 - h) Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Ruang kelas adalah milik mereka dan mereka berbagi tanggung jawab untuk mengaturnya.
 - i) Kerja sama bernilai lebih baik daripada kompetisi, walau pada akhirnya mereka bertanggungjawab secara pribadi.
 - j) Pengalamn belajar hendaknya dekat dan berasal dari pengalaman yang diperoleh dari dunia nyata.¹⁶

¹⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, sebagaimana dikutip oleh Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 207

a. Tahap-tahap Pembelajaran

Proses pembelajaran sebagai suatu kegiatan melibatkan tiga tahap atau fase. Ketiga fase dalam proses pembelajaran ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini adalah pembahasan dari ketiga tahapan dalam pembelajaran:

1) Persiapan

Pembelajaran yang efektif selalu dimulai dari perencanaan yang cermat. Perencanaan yang cermat akan mencerminkan hasil optimal dalam proses pembelajaran. Perencanaan adalah tahapan penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam periode waktu tertentu sesuai dengan keinginan perencana. Namun, yang terpenting adalah perencanaan harus dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.¹⁷

¹⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 112

2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan langkah implementasi atau fase penerapan dari desain perencanaan yang telah disusun oleh guru. Inti dari fase pelaksanaan ini adalah proses operasional pembelajaran yang sebenarnya. Pada tahap ini, guru diharapkan melalui tiga tahapan, yaitu awal, inti, dan akhir. Guru akan berinteraksi dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta menggunakan beragam media pembelajaran.¹⁸

3) Evaluasi

Pada dasarnya evaluasi adalah tindakan untuk mengukur perubahan dalam perilaku yang telah terjadi. Menurut Nana Sudjana, inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kreativitas tertentu. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk. *Pertama*, Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan. *Kedua*, Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.¹⁹

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1995), hlm. 3

¹⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm.169

b. Komponen Pembelajaran

Sebagai sebuah sistem, pembelajaran tentu saja mempunyai sejumlah komponen yang meliputi komponen utama dan komponen penunjang. Komponen utama terdiri dari tujuan, bahan/materi pembelajaran, guru dan peserta didik. Sementara itu, komponen penunjang mencakup metode, alat dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, keempat komponen tersebut harus selalu ada. Hal ini menunjukkan bahwa jika salah satu dari komponen utama tidak ada, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Untuk komponen penunjang, jika salah satunya tidak ada hanya mengganggu pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan komponen-komponen pembelajaran, antara lain :

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogram tanpa suatu tujuan karena merupakan hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke mana arah kegiatan itu akan dibawa. Sebagai unsur penting dalam suatu kegiatan, tujuan tidak dapat diabaikan. Demikian juga dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan merupakan cita-cita yang hendak dicapai. Kegiatan pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan sesuka hati, kecuali untuk menentukan suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Tujuan dalam pendidikan merupakan suatu cita-cita yang

bernilai normatif. Dengan kata lain, terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yang nantinya akan menjadi cara peserta didik bersikap dan berbuat dalam kehidupannya. Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai pada yang sempit atau khusus. Semua tujuan itu saling berhubungan satu sama lainnya. Hal ini berarti dalam menentukan tujuan harus memperhatikan kesinambungan dalam setiap jenjang pendidikan.²⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merujuk pada gambaran perilaku yang diinginkan dari peserta didik setelah mereka memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini mencerminkan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya menetapkan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran, melainkan juga mempertimbangkan proses itu sendiri selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. tanpa itu proses pembelajaran tidak akan berjalan. oleh karena itu guru yang akan mengajar harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Terdapat dua jenis materi pembelajaran, yaitu materi pembelajaran pokok dan materi pembelajaran penunjang. Materi pembelajaran pokok adalah materi pembelajaran yang menyangkut

²⁰ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Edisi Revisi)...hlm 47-48

bidang studi yang diampu oleh guru sesuai dengan disiplin keilmuannya. Sementara itu materi pembelajaran penunjang adalah jenis materi pembelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru dalam mengajar, dapat menunjang penyampaian materi pembelajaran pokok, dan dapat memotivasi peserta didiknya.²¹

Maka, dapat dimengerti bahwa seorang pengajar perlu mempertimbangkan sejauh mana isi silabus yang terkait dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam konteks lingkungan tertentu. Dengan demikian, ketertarikan siswa dapat muncul ketika materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, hal ini dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Di sisi lain, partisipasi siswa dapat menurun jika materi yang diajarkan tidak menarik perhatian mereka.

3) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar adalah inti dari sebuah pendidikan. Segala proses yang telah terprogram akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menetralkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi tersebut, peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya

²¹ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Edisi Revisi)...hlm 48

berperan sebagai motivator dan fasilitator. Aktivitas peserta didik bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial sehingga akan menumbuhkan interaksi dalam kelompok. Interaksi ini dikatakan maksimal jika terjadi antara guru dan peserta didiknya, dan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.²² Selain itu, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual pada siswa, baik dari segi biologis, intelektual, maupun psikologis, dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru dapat dengan mudah menerapkan pendekatan *mastery learning* secara individu kepada setiap peserta didik. *Mastery learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengadopsi pendekatan individual, yang terdiri dari dua kegiatan utama, yakni program pengayaan dan program perbaikan. Dalam konteks pembelajaran, guru akan menyadari bahwa tidak semua siswa mampu menguasai materi pembelajaran sepenuhnya, dan hal ini perlu segera diatasi.

²² Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi)*...hlm . 49

4) Metode

Metode merujuk pada cara tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode menjadi suatu kebutuhan yang bervariasi tergantung pada tujuan akhir yang ingin dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Dalam mengajar, seorang guru sebaiknya memilih metode yang beragam agar dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu, penting juga untuk menyesuaikan penggunaan metode yang beragam dengan kondisi psikologis peserta didik.

Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam pemilihan metode yang tepat dalam mengajar. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam mengajar adalah sebagai berikut:

- a) tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b) anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- c) situasi yang bermacam macam.
- d) fasilitas yang bermacam macam kualitas dan kuantitasnya.
- e) pribadi guru serta kemampuan dan profesional yang berbeda-beda.²³

²³ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi)*...hlm. 49

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat mempunyai tiga fungsi, yaitu : Alat sebagai pelengkap, alat sebagai pembantu yang memudahkan untuk mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan itu sendiri. Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah perintah, larangan dan sebagainya, sedangkan alat bantu pengajaran berupa *globe*, kapur tulis, gambar, diagram, dan lain sebagainya.²⁴

6) Sumber

Pembelajaran Sumber pembelajaran merupakan materi/bahan untuk menambah ilmu pengetahuan, konsep, pengalaman, dan hal-hal baru lainnya. Dalam mengemukakan sumber pembelajaran ini, para ahli sepakat bahwa segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Macam-macam sumber belajar meliputi manusia (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat), buku atau perpustakaan, masa media (media sosial, majalah, surat kabar, tv, radio), alat pengajaran (peta, buku pelajaran, papan tulis, kapur, dan lain-lain), museum, lingkungan, dan aktivitas (karyawisata, simulasi).²⁵

²⁴ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi)*...hlm. 50

²⁵ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi)*...hlm. 50

7) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses menentukan nilai yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Evaluasi mempunyai tujuan, yaitu: tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari evaluasi adalah untuk mengumpulkan data-data yang menunjukkan taraf kemajuan peserta didik dan tujuan yang diharapkan, membantu guru melakukan penilaian aktivitas yang dilakukan, menilai metode mengajar yang digunakan. Sementara itu evaluasi bertujuan khusus untuk merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab-sebab kemajuan/kegagalan, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, memperoleh laporan tentang perkembangan peserta didik, dan memperbaiki mutu pengajaran.²⁶

Bedasarkan pengertian dan tujuan evaluasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- b) Untuk memberikan nilai yang tepat bagi kemajuan atau laporan hasil belajar setiap peserta didik.
- c) Untuk menentukan situasi pembelajaran peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik.

²⁶ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi)*...hlm. 51

- d) Untuk mengetahui penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mencari solusinya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, tenaga non-kependidikan, dan lingkungan.

1) Peserta didik

Karakteristik peserta didik sangat penting diperhatikan oleh pendidik dan pengembang pembelajaran karena peserta didiklah yang menerima materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini beberapa karakteristik peserta didik.

- a) Kemampuan
- b) Motivasi
- c) Perhatian
- d) Persepsi
- e) Ingatan

2) Pendidik

Pendidik sering disebut juga pengajar, guru, dosen, pamong, pembimbing dan lain sebagainya. Pendidik dalam pembelajaran memegang peranan sangat penting, tidak hanya sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarkannya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

3) Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung dalam proses pembelajaran seperti media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan sebagainya. Sementara prasarana ialah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran, yang meliputi jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

4) Tenaga Non-Kependidikan

Tenaga non-kependidikan meliputi tiga kelompok, yaitu: pimpinan, pengelola (staf), dan tenaga bantu. Semakin besar lembaga pendidikan, maka semakin berjenjang dan kompleks pula struktur pengelolaannya.

5) Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu: organisasi kelas dan iklim sosial psikologis. Faktor yang pertama berkaitan dengan manajemen kelas yang tentu saja mempengaruhi proses pembelajaran seperti peraturan ruang kelas dan peraturan peserta didik. Sementara itu, faktor iklim sosial menyangkut keharmonisan hubungan antar orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti; hubungan antar peserta didik, hubungan antar guru, hubungan antar guru dan murid

serta hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan lingkungan.²⁷

2. Pembelajaran al-Qur'an

Belajar membaca al-Qur'an adalah bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan qira'ahnya, sehingga tidak merubah makna atau kandungan dari ayat al-Qur'an. Karena jika salah harokatnya saja, maka ayat tersebut akan berubah maknanya. Walaupun hanya satu harokat.²⁸

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan dengan perantara malaikat Jibril yang terpercaya, tertulis dalam mushaf yang dinuklilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²⁹

Metode pengajaran dalam pendidikan Islam dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak untuk berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Penerapannya dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan pada peserta didik yang berusia kecil. Dalam hal ini adalah mengenai pembinaan pembiasaan membaca al-Qur'an.³⁰

²⁷ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Edisi Revisi)... hlm. 56-60

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Dan Terjemahahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 485.

²⁹ Sam'ani Sya'roni, *Tafkirah Ulum Al-Qur'an*, (Pekalongan: Al-Ghotasi Putra, 2013), hlm. 10

³⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), hlm.10.

a. Pengertian al-Qur'an

Menurut bahasa kata al-Qur'an merupakan kata benda bentuk dasar (*mashdar*) yang bersinonim dengan kata "*al-Qira'ah*" () berarti bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

Artinya : "Apabila kami Telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya." (QS. alQiyamah : 18-19) Kata "Qur'ānah" di sini berarti "Qirā'atahu" (bacaannya). Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.³¹

b. Metode Pembelajaran al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam. Setiap orang yang mengaku umat Islam wajib hukumnya belajar membaca Al-Qur'an. Indonesia adalah salah satu negara dengan mayoritas penduduknya adalah beragama islam, banyak sekali TPQ dan pondok pesantren yang berdiri di Indonesia dan di situlah umat agama islam belajar tentang al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama islam

³¹ Salim Muhaisin, *Biografi al-Qur'an al- Karim*, (Surabaya : CV. Dwi Marga, 2000), hal. 1-2

yang lain. Di Indonesia ada banyak metode yang dapat digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an, di antaranya ialah :

1) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah salah satu strategi dalam mencari tahu bagaimana menggunakan Al-Qur'an. Teknik ini lebih baik digunakan dalam cara menangani kemampuan membaca secara cepat dan pasti, baik dalam makhorijul khuruf maupun bacaan tajwid, sehingga akan diperoleh hasil yang kuat dan dapat diciptakan oleh keadaan siswa. Untuk menginstruksikan strategi qiroati, tidak sembarang orang mendidik. Pengajar yang mendidik qira'ati adalah para ahli, khususnya pendidik yang memiliki prasyarat dan memiliki pernyataan iman/pengakuan yang menunjukkan Al-Qur'an.³²

Jadi metode Qiroati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memakai dan mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

2) Metode Iqra'

Metode Iqro' disusun oleh KH. As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Metode ini adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah yang langsung menekankan pada latihan membaca.³³

³² Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati* (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an), hal : 19.

³³ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000), hal. 3

Metode iqro' ini tersusun sistematis dimulai dari level sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lansia.³⁴

Di dalam buku Iqra' santri bisa belajar tentang baca tulis huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu Tajwid. Ada 10 sifat buku Iqro' diantaranya menggunakan sistem Bacaan Langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat, Modul, Asistensi, Praktis, Sistematis, Variatif, Komunikatif, dan Fleksibel.³⁵

3) Metode Tilawati

Metode tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (halaqoh), penugasan dan lainnya.³⁶

4) Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdad adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi, Menurut Thoha menjelaskan kaidah ini sudah bermula dari pemerintahan

³⁴ Meda Sulistya, *Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Khusus, 2016), hal. 3

³⁵ Ardika Riski Rahmawan, *Iqro', Tajwid, dan Tahsin Panduan Belajar Membaca AlQur'an untuk Pemula*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal : 225.

³⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009),hal : 91.

khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930-an sebelum kemerdekaan. Pengajian anak-anak dari waktu ke waktu, dari generasi ke generasi, terus menyebar dalam jumlah besar merata di seluruh pelosok tanah air. Berkat pengajian anak-anaklah maka kemudian umat Islam dari generasi ke generasi berikutnya mampu membaca Al-Qur'an.³⁷

5) Metode Jibril

Menurut KH. M Basori Alwi, sebagai pencetus metode *Jibril*, bahwa teknik dasar metode *Jibril* bermula dengan membaca satu ayat atau *waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu-dua kali lagi, yang masing-masing ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian, guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan kembali oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya, sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas dan benar.³⁸

3. Penerapan Metode Iqra'

Metode untuk membaca Al-Qur'an sangat beragam. Dalam mempelajari membaca Al-Qur'an, penting untuk menggunakan metode yang sesuai pada proses pembelajarannya. Ada banyak metode membaca Al-Qur'an, dan setiap metode tentu memiliki

³⁷ Muhammedi, *Metode Pembelajaran Al-Baghdad Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Diakses Pada 06 Januari 2020, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hal : 99

³⁸ Taufiqurrahman, *Metode Jibril*, (Malang : Ikatan Alumniu PIQ, 2005) hal : 11-12

kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memilih metode yang dianggap paling tepat dalam setiap proses pembelajaran Al-Qur'an.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an. Salah satu metode yang akan dibahas oleh peneliti adalah metode Iqra. Metode ini dianggap paling efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an karena mendorong siswa untuk aktif secara individu dan berpikir kritis, sehingga setiap proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Metode Iqra ialah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.³⁹

Sedangkan menurut As'ad Humam, metode Iqra adalah salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan membaca Al-Qur'an.⁴⁰

Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra di*³⁹
Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa, Skripsi
 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2017).33

⁴⁰ As'ad Humam, *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang
 LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000), hlm 3

a. Tahapan Pembelajaran Metode Iqra

Penerapan tahapan Metode Iqra adalah sebagai berikut:

- 1) Guru berperan sebagai penyimak, tidak memandu kecuali hanya memberikan contoh utama pembelajaran.
- 2) Guru menyimak setiap siswa secara individual untuk memastikan apakah mereka sudah bisa membaca atau belum.
- 3) Santri dengan jilid yang lebih tinggi dapat membantu menyimak siswa lain.
- 4) Untuk judul-judul, guru langsung memberikan contoh bacaan.
- 5) Setelah huruf dibaca dengan benar sekali, tidak perlu dibaca lagi.
- 6) Jika siswa keliru dalam membaca panjang-pendek huruf, guru harus memberikan peringatan tegas.
- 7) Jika siswa salah membaca huruf, cukup perbaiki huruf yang salah saja.
- 8) Dalam pelajaran pengenalan huruf berfathah, jangan naik ke jilid berikutnya sebelum benar-benar dikuasai.
- 9) Siswa yang sudah menguasai pelajaran dan mampu menyelesaikan belajarnya lebih cepat boleh membaca secara loncat-loncat, tidak harus sehalaman penuh.

10) Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.⁴¹

b. Penjelasan Metode Iqra Jilid 1-6

1) Buku iqra' jilid satu

- a) Pengenalan cara membaca huruf hijaiyah yang berbaris fathah sekaligus makhraj hurufnya diantaranya:

أَبَتْ ثَجَّ حَخْ ذُذُرْ زَسَّ شَصَّ ضَظْ عَغْ فَفَقْ كَلَمَنَّ وَهَ
لَاءَ يَ

- b) Membedakan bacaan huruf-huruf tertentu, diantaranya:

أ - ع - ج - ز - ذ - ظ - ط - ض

- c) Membaca huruf-huruf secara acak diantaranya:

بَبَّ ثَثَّ بَبَّ

2) Buku Iqra jilid 2

- a) Pengenalan tanda panjang, diantaranya: بَاتَا
b) Pengenalan huruf sambung diantaranya: خُطِبَ جَعَلَ

3) Buku Iqra jilid 3

- a) Pengenalan tanda baca kasroh dan tanda baca panjang sekaligus memperkenalkan tanda sukun diantaranya: أَوْ بِي نِي
b) Pengenalan tanda baca dhomah dan tanda baca panjang diantaranya: بُوبُ لُو هَ

4) Buku Iqra jilid 4

- a) Pengenalan bacaan tanwin diantaranya: أ أَبَّ بَبَّ
b) Pengenalan Nun dan Mim sukun diantaranya: أَنْ أَنْ أَنْ أَمْ أَمْ أَمْ

⁴¹ As'ad Humam, *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000), hlm 2

c) Pengenalan huruf qalqalah dan cara membacanya diantaranya:

أَبْ أَجْ أَدْ أَطْ أَقْ حَسْ بَثْمُ أَقْلَامٍ

d) Perbedaan hamzah sukun dan ain sukun dan kaf sukun dan qof

sukun diantaranya: تَأْكُلُ أَعْمَى أَكْرَمَ أَقْوَامٍ

5) Buku Iqra jilid 5

a) Pengetahuan bacaan wakof diantaranya: نَسْتَعِينُ أَبَدًا

b) Pengenalan bacaan panjang 5 – 6 harakat diantaranya: لَا

أَعْبُدُ وَلَا الضَّالِّينَ

c) Pengenalan huruf tasydid, diantaranya: أَنْ عَمَّ ثُمَّ إِنَّ

d) Pengenalan bacaan dengung diantaranya: مِنْ قَامٍ

e) Pengenalan bacaan yang tidak dengung diantaranya: مِنْ

رَسُولِهِ خَيْرٌ لَكُمْ

f) Pengenalan Alif Lam Syamsiyah diantaranya: وَالنَّاسُ وَالنَّهَارُ

g) Pengenalan Alif Lam Qomariyah diantaranya: الْمُؤْمِنِينَ الْعَالَمِينَ

h) Pengenalan bacaan lafadz Allah yang sebelumnya dan

harakat fathah dan dhomah diantaranya: رَسُولُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

i) Pengenalan lafadz Allah yang sebelumnya berharokat kasrah

diantaranya: بِسْمِ اللَّهِ بِ اللَّهِ

6) Buku Iqra jilid 6

a) Pengenalan nun sukun atau tanwin bila bertemu huruf wau

dibaca dengan dengung diantaranya: مِنْ وَاحِدٍ حَيًّا وَنَبَاتًا أَنْ يُؤْصَلَ

b) Pengenalan nun sukun atau tanwin bila bertemu dengan huruf

ba seperti nun mati diantaranya: مِنْ بَعْدِ أَبَدًا بِمَا رَسُولٌ بِمَ

- c) Pengenalan nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf yang 15, maka dibaca samar-samar diantaranya: **ت ت ج د ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك أ ن ت م ن ج و ع**
- d) Pengenalan bacaan wakaf lazim, muthlaq, jaiz, qif, la waqfa fih diantaranya: **فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ**
- e) Pengenalan bacaan huruf-huruf qalqalah yang bertasydid bila di waqafkan diantaranya: **تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ**

Untuk siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.

Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya.⁴²

B. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Abdul Latif yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Murotal di Taman Pendidikan Al- Qur’an Kelurahan pabean Pekalongan”. Tahun 2014. Dihasilkan bahwa secara kuantitas perkembangan Taman Pendidikan al-Qur’an saat ini sangat pesat, namun hal itu tidak diikuti dengan kualitas pembelajaran murotal di dalamnya terutama dalam aspek makarijul huruf dan taganni (irama) dan minimnya pembinaan dari lembaga pemerintah terkait terhadap guru-guru TPQ untuk meningkatkan kompetensi mengajar baca tulis al-Qur’an.⁴³

⁴² As’ad Humam, *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Al-Qur’an*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000), hlm 3-32

⁴³ Abdul Latif, *Implementasi Pembelajaran Murotal di Taman Pendidikan Al-Qur’an Kelurahan pabean Pekalongan*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2014), hlm 6

Dari gambaran penelitian di atas dapat ditarik persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih terfokus pada metode murotal.

2. Skripsi yang ditulis oleh Istiqomah dengan judul: *“Peran Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) Pada Anak di Dukuh Kludan Desa Karangnom Kecamatan Ka* itu berbeda-beda dalam membaca, menulis, dan menghafal huruf al-Qur’an. TPQ berperan untuk membuat peserta didik pintar dalam menulis Arab/BTQ, membaca al-Qur’an dengan baik sesuai tajwid, bisa membaca jilid dan al-Qur’an diusia masih anak-anak (dini), agar mengerti al-Qur’an, serta menjadi ahli surga/masuk surga. Kebiasaan mengikuti kegiatan keagamaan di TPQ menjadikan anak-anak di dukuh Kludan khususnya terbiasa berperilaku yang baik sesuai dengan norma-norma keagamaan yang terkandung dalam al-Qur’an. Faktor pendukungnya adalah guru, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Adapun faktor internal (rasa malas, berbicara/bercanda dengan teman, serta bosan dan mengantuk) dan faktor eksternal (kurangnya alat peraga, metode tidak bervariasi, dan kurangnya kedisiplinan).⁴⁴

Dari gambaran penelitian di atas dapat ditarik persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan. Persamaanya yaitu sama-

⁴⁴ Istiqomah, *Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Pada Anak di Dukuh Kludan Desa Karangnom Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2016), hlm 6

sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas faktor yang mempengaruhi pembelajaran di TPQ. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak terfokus pada implementasi pembelajaran pada TPQ.

3. Artikel yang ditulis oleh Srijatun yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”*, jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan baca tulis al-Qur’an dengan metode Iqro pada anak usia dini dan faktor-faktor yang menunjang dan menghambat pembelajaran baca tulis al-Qur’an. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni mengkaji data-data kualitas (konsep, pemikiran dan tindakan) dan mendeskripsikannya apa adanya. Hasil penelitian, pertama pembelajaran baca tulis al-Qur’an dengan metode Iqro dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. Kedua, terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode Iqro yaitu tersedianya buku-buku, media, dan alat-alat pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran ini. Adanya sarana prasarana dan keuletan para pendidik di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode Iqro bagi Guru RA. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran al-Qur’an.⁴⁵

⁴⁵ Srijatun, *“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal”*, (Semarang: Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam UIN Walisongo, No. 1, 2, 2017), hlm. 25

Dari jurnal di atas dapat ditarik persamaan terhadap peneliti yaitu penelitian berfokus pada Implementasi sebuah pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu jurnal tersebut lebih fokus terhadap metode Iqro'.

4. Artikel yang ditulis oleh Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah yang berjudul "*Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfuz Seblak Jombang*". Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dalam pembelajaran Al-Quran dibutuhkan suatu metode. Metode Ummi merupakan metode pembelajaran Al-Quran yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan penerapan metode Ummi, mengetahui keunggulan metode Ummi, mengetahui kendala yang muncul dalam pembelajaran Alquran pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi proses pembelajaran Alquran metode Ummi dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode Ummi terletak pada sistem yang menjamin mutu, yang dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. Kendala pembelajaran apabila ada santri yang datang terlambat maka ustadz/ustazah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal karena setiap tahapan pembelajaran sudah ditentukan waktunya masing-masing.⁴⁶
5. Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang peneliti maksud yaitu

⁴⁶ Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "*Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfuz Seblak Jombang*", (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 2, Desember 2017), hlm. 160-172.

gabungan dari beberapa penelitian di atas yaitu mengenai implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an. penelitian tersebut berdasar pada proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Amin Notogiwang yang mengalami berbagai permasalahan.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang ideal mengacu pada beberapa seperangkat komponen, antara lain tujuan pembelajaran, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan sebuah pembelajaran tercapai, semua komponen yang ada harus di kolaborasikan dengan baik sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama, karena itu seorang Ustadz atau Ustadzah TPQ tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.

Persiapan dalam sebuah pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang dibuat dan harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, ada tiga tahapan yang harus dilalui

⁴⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 112

guru, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.⁴⁸

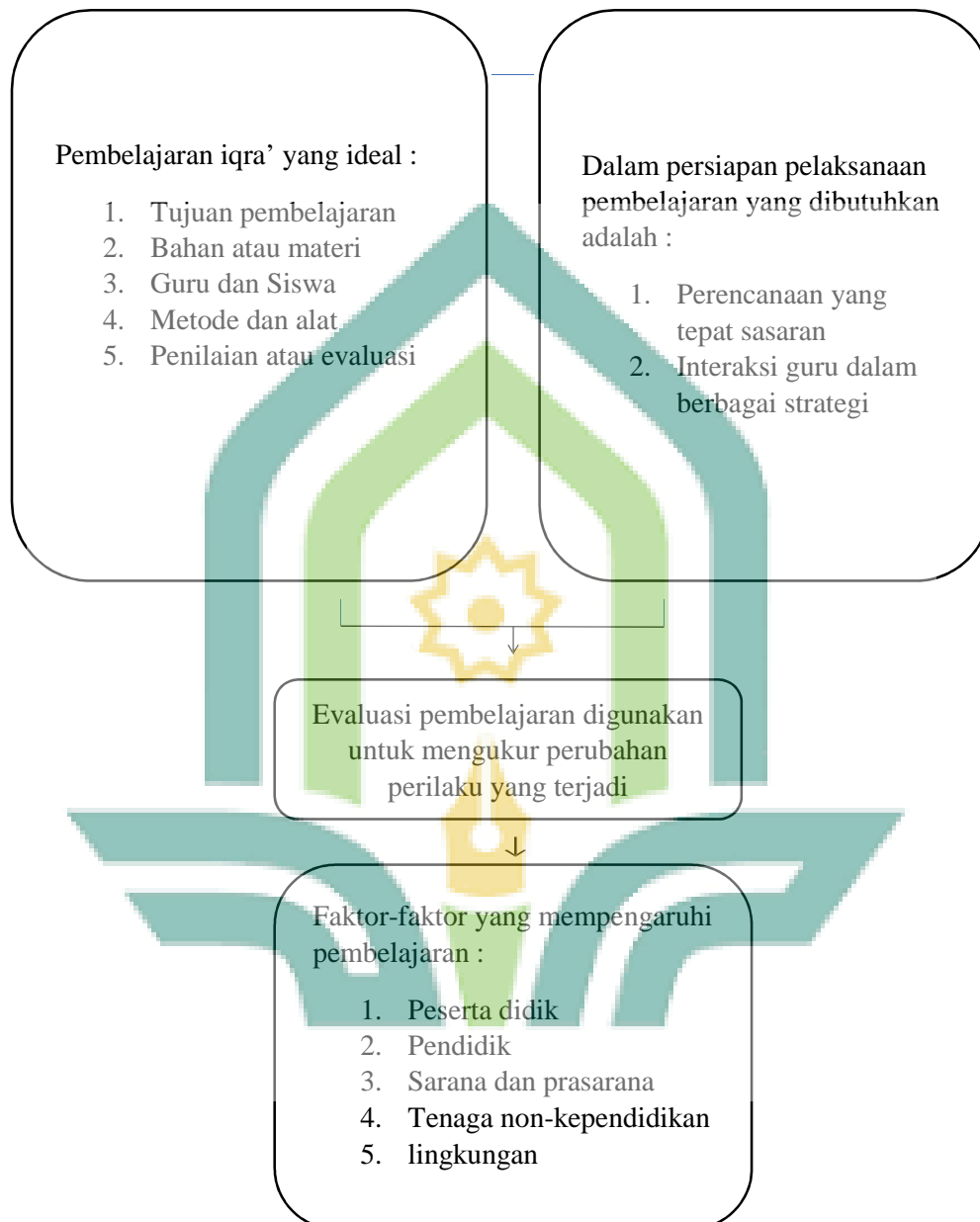
Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Para siswa mendapatkan perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.⁴⁹



⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1995), hlm. 3

⁴⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm.169

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TPQ Al-Amin

1. Sejarah dan Letak Geografis

TPQ Al-Amin adalah sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan, dan didirikan pada tanggal 3 Maret 2003.⁴⁶

TPQ Al-Amin terletak di Dukuh Notowarih atas, RT 02 RW 03, di belakang rumah Ibu Elok Yuniarti. Tempat ini khusus digunakan untuk pendidikan Al-Qur'an, dengan luas tanah sebesar 6x12 meter persegi.⁴⁷

2. Profil TPQ Al-Amin

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin telah resmi terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan dengan SK Kementerian Agama No. 411233260087. Identitas dari TPQ Al-Amin adalah sebagai berikut :

Nama TPQ : AL-AMIN
Alamat : Dukuh Notowarih Atas RT/002 RW/003
Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran
Kabupaten Pekalongan
Tahun Berdiri : 2003
Pengelola : Pengurus TPQ Al-AMIN

⁴⁶ Dokumen TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, 6 Maret 2023

⁴⁷ Dokumen TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, 6 Maret 2023

Status : Swasta
 Metode : Iqra'
 Kepala TPQ : H. Nasichun Amin⁴⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Amin

Dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an, TPQ Al-Amin memiliki visi, misi dan tujuan seperti berikut :

a. Visi TPQ Al-Amin

Menciptakan generasi Qur'ani.⁴⁹

b. Misi TPQ Al-Amin

- 1) Melaksanakan pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an
- 2) keterampilan beribadah sehari-hari
- 3) Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah⁵⁰

c. Tujuan TPQ Al-Amin

- 1) Menciptakan generasi yang dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Menciptakan generasi yang terampil melaksanakan ibadah praktis sehari-hari.
- 3) Menciptakan generasi yang beakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.⁵¹

⁴⁸ Dokumen TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, 6 Maret 2023

⁴⁹ Dokumen TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, 6 Maret 2023

⁵⁰ Dokumen TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, 6 Maret 2023

⁵¹ Dokumen TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, 6 Maret 2023

4. Struktur kepengurusan TPQ Al-Amin

Pelindung : Kepala Desa

Penasehat : H. Zubaidi

Ketua : H. Nasichun

Sekretaris : Subur Riyanto

Bendahara : Elo Yuniarti

Pengawas : Aminudin

Anggota :

1. H. Malik
2. Abdul Ghofur
3. Duwiko
4. Hj. Sri Utami
5. Subur Riyanto
6. Rina⁵²



5. Kurikulum TPQ Al-Amin

Kurikulum yang diterapkan di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Amin di Desa Notogiwang Paninggaran Pekalongan merupakan kurikulum internal atau mandiri. Kurikulum ini dikembangkan oleh Kepala TPQ dan para Ustadz berdasarkan kemampuan mereka masing-

⁵² Dokumen TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, 6 Maret 2023

masing, dengan penyesuaian tertentu dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan para santri di TPQ, materi yang diajarkan dirancang agar mudah dipahami dan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana disampaikan oleh Kepala TPQ Al-Amin berikut ini :

Kurikulum di TPQ ini masih mandiri dan menggunakan metode pengajaran dari para Kiyai terdahulu. Fokus utama kami adalah kefasihan anak-anak dalam membaca al-Qur'an. Pembelajaran tajwid lebih ditekankan pada praktik langsung daripada teori yang mendalam. Kami berharap ke depannya bisa menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan standar pembelajaran al-Qur'an.⁵³

6. Ustadz Dan Santri TPQ Al-Amin

Tabel. 3.1

Daftar nama-nama ustadz dan ustadzah TPQ Al-Amin⁵⁴

No	Nama	Jabatan	L/P	Pendidikan	Alamat		
					Desa	Kecamatan	Kabupaten
1	H. Nasichun Amin	Kepala Tpq	L	S 1	Notogiwang	Paninggaran	Pekalongan
2	Subur Riyanto	Guru Tpq	L	SMA	Notogiwang	Paninggaran	Pekalongan
3	Elo Yuniarti	Guru Tpq	P	S 1	Notogiwang	Paninggaran	Pekalongan
4	Era Kumalawati	Guru Tpq	P	S 1	Notogiwang	Paninggaran	Pekalongan

⁵³ Nasichun, Kepala TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, wawancara pribadi, 6 Maret 2023

⁵⁴ Dokumen TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, 6 Maret 2023

5	Abdul Ghofur	Guru Tpq	L	SMA	Notogiwang	Paninggaran	Pekalongan
6	Aminudin	Guru Tpq	L	S 2	Notogiwang	Paninggaran	Pekalongan

Table. 3.2

Daftar nama-nama santri dan santriwati TPQ Al-Amin⁵⁵

NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PRIA/WANITA	NIK
1	Tantri Ayu Lestari	Pekalongan, 27/03/2003	Wanita	3326026703030004
2	Gita Agustina	Pekalongan, 02/06/2005	Wanita	3326024206050001
3	Rohani	Pekalongan, 29/05/2003	Pria	3326022905030001
4	Sigit Trisna Adi	Pekalongan., 03/09/2003	Pria	3326020309030003
5	Dini Indriyani	Pekalongan, 09/08/2009	Wanita	3326024908090001
6	Khomsatun	Pekalongan, 08/05/2004	Wanita	3326024805040004
7	Novita Sari	Pekalongan, 18/09/2004	Wanita	3326025909040001
8	Siti Sarifah	Pekalongan. 18/01/2004	Wanita	3326024102020004
9	Istikomah	Pekalongan, 21/06/2004	Wanita	3326026106040005
10	Masya Auliya	Pekalongan, 06/05/2008	Wanita	3326024605080001
11	Lukman Nul Hakim	Pekalongan, 19/09/2007	Pria	3326021909070001

⁵⁵ Dokumen TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, 6 Maret 2023

12	Bela Handika	Pekalongan, 10/10/2005	Pria	3326021010050002
13	Aminudin	Pekalongan, 26/08/2004	Pria	3326022608040002
14	Dewi Astuti	Pekalongan, 19/12/2006	Wanita	3326025912060002
15	Nur Mausufi	Pekalongan, 01/02/2006	Pria	3326020102060005
16	Soleh Maruf	Pekalongan, 21/08/2004	Pria	3326022108040004
17	Ibrohim	Pekalongan, 04/07/2005	Pria	3326020708050001
18	Muhammad Khasanudin	Pekalongan, 05/10/2006	Pria	3326020510060002
19	Adi Nugroho	Pekalongan, 27/11/2005	Pria	3375032711050001
20	Didi Setiadi	Pekalongan, 08/03/2006	Pria	3326020803060001
21	Arif Hidayatullah	Pekalongan, 04/03/2006	Pria	3326020403060002
22	Nanda Syafara	Pekalongan, 12/02/2008	Wanita	3326025202080001
23	Nabila Aisah	Pekalongan, 21/06/2007	Wanita	3326026106070001
24	Neli Putri Utami	Pekalongan, 18/08/2009	Wanita	3326025808090001
25	Yeni Lestari	Pekalongan, 24/01/2008	Wanita	3326026401080001
26	Ikrimatus Solehah	Pekalongan, 16/02/2008	Wanita	3326025602080001
27	Misbahul Munir	Pekalongan, 26/12/2009	Pria	3326022612090002
28	Viyan Fiyansah	Pekalongan, 28/07/2009	Pria	3326022807090002
29	Yanuar Arya Purnama	Pekalongan, 17/01/2009	Pria	3326021701090001
30	Bagas Arowiya	Pekalongan, 22/01/2009	Pria	3326022201090002
31	Muhamad Fikrian Maulana	Pekalongan, 24/04/2010	Pria	3326022404100001
32	Tedi Hermawan	Pekalongan, 15/09/2008	Pria	3326021509080001
33	Khairul Fais	Pekalongan, 28/12/2009	Pria	3326022812090002

34	Umi Hani Habibah	Pekalongan, 17/09/2009	Wanita	3326025709090001
35	Nailil Muawanah	Pekalongan, 14/03/2009	Wanita	3326025403090001
36	Ma'rifatul Kamilah	Pekalongan, 22/09/2010	Wanita	3326026209100004
37	Desi Nurbheti	Pekalongan, 28/12/2009	Wanita	3326026812090002
38	Abdullah	Pekalongan, 16/04/2008	Pria	3326021604080001
39	Ikli Mahilda	Pekalongan, 01/07/2010	Wanita	3326024107100002
40	Khoirul Imam	Pekalongan, 12/12/2008	Pria	3326021212080001
41	Umi Hanik	Pekalongan, 17/04/2011	Wanita	3326025704110001
42	Afilawati	Pekalongan, 19/09/2010	Wanita	3326025909100001
43	M. Eka Firly	Pekalongan, 15/03/2009	Pria	3326021503090001
44	Imel Oktaviani	Pekalongan, 29/10/2011	Wanita	3326026910110001
45	Dlihar Muzayani	Pekalongan, 24/01/2011	Wanita	3326026401110002
46	Elisa Anggreani	Pekalongan, 12/08/2009	Wanita	3326025208090001
47	Nadila Khaira	Pekalongan, 18/04/2010	Wanita	3326025810100003
48	Mohamad Maulana	Pekalongan, 10/04/2010	Pria	3326021004100001
49	M. Yasir Maulana	Pekalongan, 07/05/2011	Pria	3326020705110001
50	Abdul Khamim	Pekalongan, 14/05/2010	Pria	3326021405100003
51	Seftiyana Fitri	Pekalongan, 04/09/2011	Wanita	3326024409110002
52	Anggi Sunasih	Pekalongan, 03/05/2001	Wanita	3326025208090001
53	Erlangga Saputra	Pekalongan, 25/09/2016	Pria	3326022509160001
54	Budi Mahardika	Pekalongan,03/07/2017	Pria	3326020307170001
55	Ida Farhani	Pekalongan, 23/09/2017	Wanita	3326026309170001
56	Bayu	Pekalongan,17/08/2017	Pria	3326021708170003

57	Aqila Humaira	Pekalongan, 07/01/2018	Wanita	3326020101180003
58	Aqila Fariza Mufina	Pekalongan, 09/05/2018	Wanita	3326020905180004
59	Najwa Khoirunnisa	Pekalongan, 12/06/2015	Wanita	3326025206150000
60	Abdul Khanan	Pekalongan, 28/03/2015	Pria	3326022803150001
61	Abdul Khamid	Pekalongan, 28/03/2015	Pria	3326022803150002
62	Alif Al Fattah	Pekalongan, 13/12/2014	Pria	3326021312140001
63	Asyifa Putri	Pekalongan, 13/01/2017	Wanita	3326021301170002
64	Della Syafira	Pekalongan, 15/03/2014	Wanita	3326025503140001
65	Ayu Finandia Seril Selena	Pekalongan, 06/04/2012	Wanita	3326024604120001
66	Muhammad Alamsyah	Pekalongan, 12/06/2014	Pria	3326021206140001
67	Nadia Alisya Putri	Pekalongan, 14/04/2012	Wanita	3326025904120000
68	Nur Fatih	Pekalongan, 12/09/2014	Pria	3326021209140001
69	Alfin	Pekalongan, 20/05/2017	Pria	3326022005170002
70	A'izza Khaira Ardillah	Pekalongan, 08/07/2018	Wanita	3326024807180002

B. Implementasi pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden, yaitu Kepala TPQ, ustadz/ustadzah, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa TPQ Al-Amin dalam mengimplementasikan pembelajaran Iqra' menerapkan beberapa program dan sistem pembelajaran. Program-program dan sistem ini dibagi menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses penyusunan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran oleh guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya. Ini didasarkan pada pembuatan rencana pembelajaran yang baik dan rinci. Dengan perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi, mengatur siswa di kelas, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.⁵⁶

Dengan demikian, perencanaan berhubungan dengan menentukan apa yang akan dilakukan. Fungsi perencanaan mencakup menetapkan tujuan yang ingin dicapai, cara mencapainya, durasi waktu yang dibutuhkan, serta jumlah orang yang diperlukan.

Di TPQ Al-Amin, persiapan dan perencanaan pembelajaran dilakukan secara informal sebelum kegiatan dimulai, tetapi tetap sejalan dengan visi dan misi lembaga. Seperti yang disampaikan oleh H. Nasichun selaku kepala TPQ sebagai berikut :

“Di TPQ Al-Amin, persiapan dan perencanaan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Kami, para ustadz dan ustadzah, membuat perencanaan secara informal, berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya. Namun, persiapan pembelajaran ini tetap sejalan dengan visi dan misi TPQ Al-Amin.”⁵⁷

⁵⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 15.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan H. Nasichun Amin (Kepala TPQ Al-Amin), pada tanggal 6 Maret 2023

Inovasi-inovasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, agar optimal sebelum pembelajaran berlangsung ustadz dan ustadzah berkumpul untuk membicarakan problem-problem dan mengevaluasi pembelajaran pada hari sebelumnya.

2. Pelaksanaan

TPQ Al-Amin membagi tingkatan santrinya menjadi tiga tingkatan yaitu Iqra', Juz 'Amma dan al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Amin, Jilid Iqra', Juz 'Amma dan al-Qur'an merupakan materi pokok pembelajaran. Adapun materi penunjang yang diberikan antara lain seperti hafalan do'a-do'a, hafalan juz amma, bacaan sholat, khitobah dll. Materi penunjang itu diberikan agar santri mendapatkan pengetahuan agama tambahan setelah lulus dari TPQ Al-Amin.⁵⁸

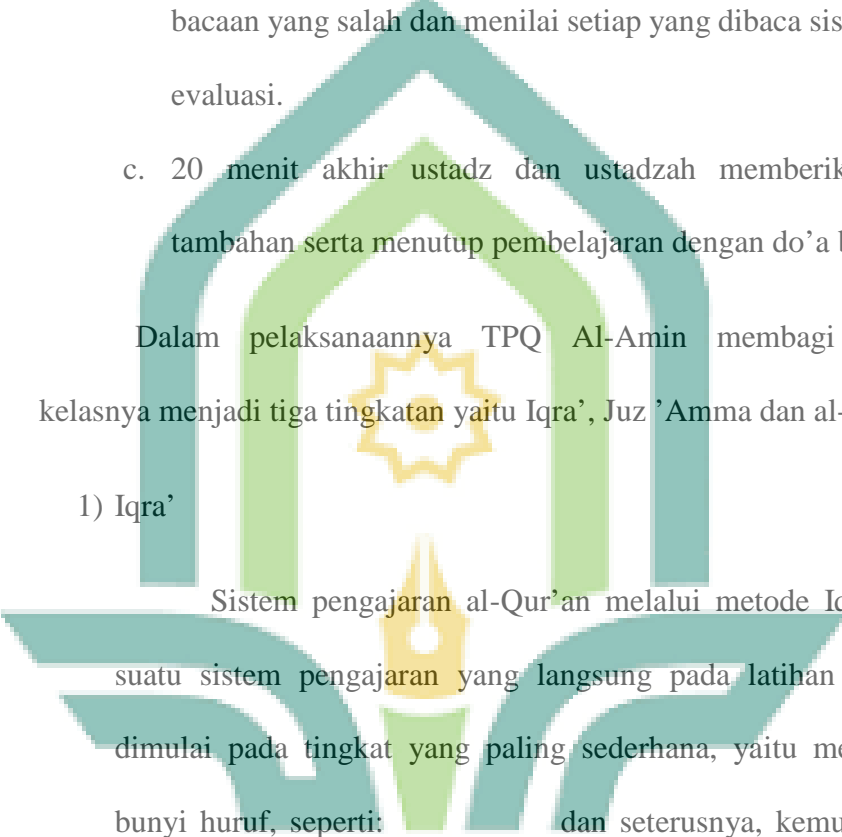
Pembelajaran di TPQ Al-Amin diadakan setiap hari Sabtu hingga Rabu dari pukul 16.00 hingga 17.10 WIB untuk tingkat Qiroati. Khusus pada hari Kamis sore, kegiatan berupa khitobah bertujuan melatih keterampilan anak-anak dalam menyelenggarakan acara. Untuk tingkat Juz 'Amma dan al-Qur'an, pembelajaran berlangsung dari hari Jumat hingga Rabu pukul 18.30-19.40 WIB, dengan setiap sesi berlangsung selama 70 menit dan terbagi menjadi 3 bagian.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan H. Nasichun Amin (Kepala TPQ Al-Amin), pada tanggal 6 Maret 2023

- a. 5 menit awal untuk pembukaan dari ustadz mengucapkan salam, do'a bersama dan membaca surat-surat pendek serta absensi.
- b. 45 menit kedua untuk pembelajaran secara privat yaitu santri menghadap Ustadz dan ustadzah satu persatu sesuai tingkat dan kemampuannya, ustadz dan ustadzah hanya membetulkan bacaan yang salah dan menilai setiap yang dibaca siswa sebagai evaluasi.
- c. 20 menit akhir ustadz dan ustadzah memberikan materi tambahan serta menutup pembelajaran dengan do'a bersama.⁵⁹

Dalam pelaksanaannya TPQ Al-Amin membagi tingkatan kelasnya menjadi tiga tingkatan yaitu Iqra', Juz 'Amma dan al-Qur'an.

1) Iqra'

Sistem pengajaran al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti:  dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya. Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang

⁵⁹ Hasil wawancara dengan H. Nasichun Amin (Kepala TPQ Al-Amin), pada tanggal 6 Maret 2023

mudah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an khususnya dikalangan anak melalui metode Iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari al-Qur'an.⁶⁰

Metode Iqra' merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah. Metode Iqra' dikembangkan oleh KH. As'ad Humam untuk menyanggupi kebutuhan pembelajaran al-Qur'an yang lebih praktis dan mudah. Adapun panduan buku Iqra' terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Dalam buku Iqra' tersebut dibagi sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami huruf Hijaiyyah.

2) Juz 'Amma

Selanjutnya untuk pembelajaran pada tingkat Juz 'Amma merupakan tingkat lanjut dari tingkat Iqra'. Syarat santri bisa di tingkat Juz 'Amma, para santri harus mengikuti ujian jilid Qiroati ketika sudah sampai jilid 6. Pada tingkat Juz 'Amma pembelajaran al-Qur'an para santri lebih ditekankan dalam kelancaran membaca dan pbenahan lebih lanjut dalam ilmu tajwidnya, juga dalam

⁶⁰ As'ad Humam, et.al., Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 5

tingkat ini para santri sedikit demi sedikit sudah dituntut untuk bisa menghafal Juz 'Amma.⁶¹

3) Al-Qur'an

Setelah para santri di tingkat Juz 'Amma mampu dan lancar, pada tingkat al-Qur'an tentunya para santri sudah dapat beradaptasi. Terlebih pada tingkat Juz 'Amma sudah banyak surat-surat panjang seperti surat *An-naba*, *An-nazi'at* dan lain-lain. Pada tingkat ini para santri lebih ditekankan dalam kelancaran dan kefasihan dalam setiap bacaanya dan juga menghafalnya.⁶²

3. Evaluasi

Penilaian di TPQ Al-Amin dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu evaluasi harian untuk melanjutkan materi pelajaran dan evaluasi kenaikan tingkat untuk metode Iqra', yang dilakukan oleh ustadz di TPQ Al-Amin.

a. Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan oleh ustadz setelah santri melakukan pembelajaran secara privat dan individual, apakah santri boleh lanjut ke halaman selanjutnya baik itu Qiroati Juz 'Amma

⁶¹ Hasil wawancara dengan H. Nasichun Amin (Kepala TPQ Al-Amin), pada tanggal 6 Maret 2023

⁶² Hasil wawancara dengan H. Nasichun Amin (Kepala TPQ Al-Amin), pada tanggal 6 Maret 2023

maupun al-Qur'an. Namun evaluasi ini belum tertulis dan terperinci jadi dalam implementasinya masih kurang kondusif.⁶³

b. Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi ini dilakukan langsung oleh kepala TPQ Al-Amin. Evaluasi ini dilakukan ketika santri Qiroati menyelesaikan satu jilid (buku Qiroati). Setelah di uji kenaikan jilidnya, pihak TPQ memberikan tanda bukti dengan memberikan pernyataan tertulis dan memberikan jilid Qiroati berikutnya. Santri yang dapat naik ke jilid Qiroati berikutnya harus mempunyai kriteria yaitu santri harus bisa membaca satu jilid yang diujikan secara lancar baik dalam makhroj huruf dan cara membacanya.⁶⁴

C. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran yang diamati dalam penelitian ini adalah keselarasan antara santri dan ustadz dalam tujuan mereka, di mana ustadz mengajarkan ilmu yang dimilikinya dan santri merasa kebutuhan akan ilmu tersebut. Menurut Kepala TPQ Al-Amin H.Nasichun Amin, kolaborasi antara santri dan wali santri dengan tujuan

⁶³ Hasil wawancara dengan H. Nasichun Amin (Kepala TPQ Al-Amin), pada tanggal 6 Maret 2023

⁶⁴ Hasil wawancara dengan H. Nasichun Amin (Kepala TPQ Al-Amin), pada tanggal 6 Maret 2023

yang sejalan dengan ustadz sangat mendukung proses belajar mengajar agar berjalan secara optimal.⁶⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penting bagi TPQ untuk menyelaraskan tujuan antara santri, orang tua atau wali, dan ustadz. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Ustadz perlu menyampaikan ilmunya dengan tujuan agar bermanfaat, sementara santri perlu menerima ilmu tersebut dengan baik. Peran orang tua yang memberikan motivasi dan pemantauan maksimal terhadap anaknya juga sangat penting. Hal ini akan membantu santri untuk lebih menghargai pentingnya ilmu, meskipun mungkin belum merasakan kebutuhannya saat ini.

Faktor pendukung lainnya adalah dari para ustadz yang dengan penuh dedikasi dan semangat tinggi dalam mengajar, karena mereka mengabdikan dengan sepenuh hati dan selalu berusaha maksimal dalam proses pengajaran. Mereka telah mencurahkan jiwa dan raga mereka, karena kesungguhan mereka telah tulus karena Allah SWT (*lillahi ta'ala*). Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala TPQ Al-Amin Notogiwang: "Para ustadz Alhamdulillah selalu aktif dalam mengajar dan terjalin

⁶⁵ Nasichun, Kepala TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, wawancara pribadi, 6 Maret 2023

silaturahmi yang erat dengan saya secara pribadi maupun di lingkungan TPQ Al-Amin... Alhamdulillah."⁶⁶

Semua ustadz yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an ini sudah tidak diragukan lagi, karena semua ustadz sudah pasti bisa membaca al-Qur'an, dan sudah pasti mereka paham serta mengerti bagaimana mengajarkan kepada para santrinya.

Faktor pendukung lainnya adalah kelancaran komunikasi antara Kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan wali santri TPQ Al-Amin, seperti yang disampaikan oleh Kepala TPQ Al-Amin Desa Notogiwang.

Dalam konteks pembelajaran, terutama di Taman Pendidikan Al-Qur'an, prosesnya berlangsung secara informal yang mungkin mengganggu waktu bermain anak-anak dengan teman sebayanya. Namun, dengan penataan yang baik di lingkungan taman tersebut, seperti pembangunan mainset, hal ini membuat pembelajaran di TPQ menjadi lebih menyenangkan. Dukungan positif dari lingkungan, baik secara umum maupun dari keluarga, juga menjadi kunci penting dalam memberikan arah yang baik bagi perkembangan anak-anak.⁶⁷

2. Faktor penghambat

Sedangkan beberapa faktor penghambat terkait dengan pembelajaran di TPQ Al-Amin diantaranya adalah Kondisi psikologis

⁶⁶ Nasichun, Kepala TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, wawancara pribadi, 6 Maret 2023

⁶⁷ Nasichun, Kepala TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, wawancara pribadi, 6 Maret 2023

santri ketika pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh salah satu ustadz yaitu Bapak Abdul Ghofur :

Santri perlu dipersiapkan dengan baik sebelum belajar. Banyak di antara mereka yang belum cukup siap, karena kebanyakan masih terlalu senang bermain, yang merupakan sifat alami anak-anak. kadang anak-anak masih mudah sekali terganggu fokusnya, karena ada beberapa anak yang memang sulit untuk diarahkan agar bisa tenang. Menghadapi anak-anak saat masuk ke jam pelajaran seringkali memerlukan kesabaran yang besar. Dapat diibaratkan seperti gelas yang seharusnya dalam posisi yang tepat sebelum diisi air, namun dalam kasus ini gelas masih terbalik sehingga air tidak dapat masuk.⁶⁸

Faktor penghambat selanjutnya adalah minimnya fasilitas, karena di TPQ Al-Amin sendiri ruangnya hanya satu ruangan, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Elok Yuniarti :

Di sini belum memiliki ruang kelas yang cukup efisien untuk belajar, karena masih harus berbagi satu ruangan dengan dua orang ustadz, terutama saat mengajar juz 'amma dan al-Qur'an. Hal ini membuat sulit bagi kita untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam, seperti pada materi tajwid. Meskipun anak-anak sangat membutuhkan pembelajaran tersebut, kami saat ini mungkin hanya bisa fokus pada cara pengucapannya saja. Kami berharap ke depannya dapat membangun atau mendapatkan fasilitas tambahan agar dapat mengatur pembelajaran secara lebih optimal untuk anak-anak.⁶⁹

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi faktor pembelajaran santri TPQ Al-Amin adalah waktu mengaji mereka yang terbatas. Seperti yang di tuturkan oleh Ustdzah Elok Yuniarti :

⁶⁸ Abdul Ghofur, Ustadz TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, wawancara pribadi, 6 Maret 2023

⁶⁹ Elok Yuniarti, Ustadzah TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, wawancara pribadi, 6 Maret 2023

Rata-rata santri di sini setelah lulus SMP biasanya anak-anak sudah ada yang langsung kerja di Jakarta atau pergi ke kota pekalongan , jadi kadang materi belum tersampaikan secara keseluruhan anak-anak sudah terlebih dahulu berhenti mengaji.⁷⁰



⁷⁰ Elok Yuniarti, Ustadzah TPQ Al-Amin Notogiwang Paninggaran Pekalongan, wawancara pribadi, 6 Maret 2023

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis implementasi pembelajaran Iqra' di TPQ Al-amin

Berdasarkan kajian teoritis dan data lapangan yang telah dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data mengenai implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin, Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan. Pembahasan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Analisis TPQ Al-Amin

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Amin adalah sebuah lembaga pendidikan yang telah beroperasi sejak tahun 2003. Sebagian besar santrinya berasal dari Desa Notogiwang, khususnya Dukuh Notowarih Atas. Para pengajarnya, baik Ustadz maupun Ustadzah, juga berasal dari desa yang sama. Meskipun TPQ Al-Amin didirikan dengan kesederhanaan, lembaga ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengajarkan al-Qur'an di Dukuh Notowarih Atas, Desa Notogiwang, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan.

Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Amin unggul dalam mengembangkan kreativitas para santrinya. Sesuai dengan teori yang dibahas dalam Bab II mengenai pembelajaran, yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dikelola sedemikian rupa sehingga dapat mendorong kreativitas dan keaktifan santri, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan tidak membosankan. Teori ini sejalan dengan hasil

observasi dalam penelitian, yang menunjukkan bahwa santri TPQ Al-Amin menunjukkan kreativitas dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan berbagai kegiatan tambahan yang diberikan oleh para ustadz. Tidak hanya memiliki kelebihan, TPQ Al-Amin juga memiliki kelemahan didalam sarana dan prasarana serta manajemen pembelajaran yang belum tersusun secara rapi yang secara umum berpengaruh terhadap kelangsungan pembelajaran di TPQ Al-Amin.

2. Analisis pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin

a. Kurikulum

Kata kurikulum tidak berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa Latin dengan akar kata "*currere*," yang secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan ini memiliki batas *start* dan *finish*. Dalam konteks pendidikan, konsep ini diterjemahkan sebagai bahan belajar yang telah ditentukan secara jelas, mulai dari mana pengajaran dimulai, kapan diakhiri, dan bagaimana cara menguasai bahan tersebut untuk mencapai gelar.⁷¹

Kurikulum Taman Pendidikan al-Qur'an pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Depag Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota Madya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri.

Adapun untuk tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menganut pada kurikulum yang disusun oleh Kepala TPQ beserta Ustadz dan Ustadzahnya, dengan menyesuaikan kemampuan para santrinya.

⁷¹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet.1, 2004), hlm.2

b. Tahap pembelajaran

1) Persiapan

Berdasarkan teori yang tercantum di Bab II, yang mengutip dari buku karya Dede Rosyada berjudul “Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan,” dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang efektif selalu dimulai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang ini akan menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal.

Adapun persiapan yang dilakukan oleh ustadz di TPQ Al-amin adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Secara umum, TPQ Al-Amin bertujuan agar para santrinya bisa membaca al-Qur'an. Para ustadz menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan materi yang akan dibahas. Meskipun fokus utama adalah pembelajaran al-Qur'an, diharapkan santri juga memahami materi tambahan yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori Bab II yang mengutip Zaenal Mustakim dalam bukunya “Strategi dan Model Pembelajaran”, yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang perilaku yang diharapkan dari peserta didik setelah mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.

Selain mempelajari al-Qur'an, TPQ Al-Amin juga mengajarkan beberapa materi lain seperti hafalan doa-doa, khitobah, serta kaidah-kaidah agama yang mengacu pada fiqh dan ketauhidan. Metode pembelajaran al-Qur'an disesuaikan dengan tingkatan masing-masing, yaitu tingkat Qiro'ati, Juz 'Amma, dan al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Nasichun di Bab III.

b) Menentukan Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran di TPQ Al-Amin lebih berfokus pada metode privat yang disebut sorogan. Metode ini lazim digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ. Sesuai dengan Bab II yang mengutip teori dari Haedar Amin dan El-Saha Isham dalam buku "Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah". Berdasarkan observasi yang dilakukan, metode ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Amin belum memiliki perencanaan yang terstruktur untuk proses pembelajaran, sebagaimana yang umumnya diterapkan dalam pendidikan formal. Hal ini mencakup persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, program tahunan, dan program semester. Perangkat-perangkat ini sangat krusial karena mereka tidak hanya memberikan

pedoman bagi ustadz dalam kelas, tetapi juga membantu dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, mengevaluasi hasil belajar, dan memberikan arahan yang jelas untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sebuah perencanaan yang terstruktur sangat penting dalam konteks pembelajaran yang sistematis dan teratur.

Rencana pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Amin terlihat masih sederhana, dengan persiapan yang langsung dilaksanakan tanpa perencanaan terlebih dahulu untuk langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Meskipun perencanaan pembelajaran sangat penting, namun tidak bisa diimplementasikan secara kaku seperti yang umumnya terjadi dalam pendidikan formal, karena Taman Pendidikan al-Qur'an memiliki kurikulum yang lebih fleksibel.

2) Pelaksanaan

Di tahap pelaksanaan, proses belajar mengajar mengikuti persiapan yang langsung dilakukan, tanpa perencanaan sebelumnya untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Amin terdiri dari tiga fase, yakni; kegiatan permulaan, kegiatan utama, dan kegiatan penutup. Ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan dalam Bab II yang mengacu pada Nana Sudjana, dalam karyanya yang berjudul

"Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar" mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

Berikut adalah tahapan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Amin sesuai tingkatannya :

a) Tingkat Iqra'

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada kelas Qiroti adalah pembacaan asmaul husna dan doa-doa sehari-hari.

(2) Kegiatan inti

Anak-anak belajar secara individu dalam kegiatan utama, memungkinkan mereka lebih fokus dan mudah dipantau perkembangannya. Saat mereka belajar membaca Al-Quran, mereka hanya diarahkan untuk membaca dengan baik tanpa penjelasan mendalam tentang tajwid.

Contoh :

Kalimat di atas termasuk dalam contoh bacaan idgham billaghunnah. Akan tetapi, di TPQ Al-Amin santri hanya diberikan penjelasan cara membacanya tidak dengan penjelasan golongan tajwidnya.

Sehingga mereka hanya terlatih untuk membaca dengan baik namun tidak memahami secara detail aturan-aturan tajwidnya.

(3) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir ustadz/ustadzah memberikan materi tentang do'a sehari-hari dan hafalan surat pendek dan di lanjutkan do'a.

b) Tingkat Juz 'ama

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada kelas Juz 'ama adalah pembacaan asmaul husna.

(2) Kegiatan inti

Di kelas juz 'ama, kegiatan utamanya dimulai dengan anak-anak menulis surat pendek secara individu. Setelah itu, mereka menyerahkan surat tersebut kepada ustadz/ustadzah untuk dibaca secara individu. Setelah membaca, anak-anak diminta untuk menghafal surat berikutnya setelah mereka mampu membacanya dengan lancar.

(3) Kegiatan akhir

Di kelas juz 'ama kegiatan akhir di isi dengan materi-materi cara menulis arab dan setiap seminggu sekali ada materi kaligrafi.

c) Tingkat Al-Qur'an

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada kelas al-Qur'an adalah pembacaan asmaul husna.

(2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, anak-anak belajar sendiri seperti yang mereka lakukan di kelas sebelumnya. Di kelas al-Qur'an, pembelajaran individu dilakukan dalam periode yang lebih pendek, diikuti dengan pengajaran buku-buku fiqh dan ajaran tauhid.

(3) Kegiatan akhir

Untuk kegiatan terakhir di kelas al-Qur'an adalah penyelenggaraan ujian untuk materi fiqh dan tauhid yang telah diajarkan pada hari sebelumnya.

Berdasarkan teori dan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program pembelajaran di TPQ Al-Amin, fokus pada pembelajaran tajwid belum mencakup secara mendalam pada prinsip-prinsip dasar ilmu tajwid itu sendiri. Para ustadz lebih menitikberatkan pada teknik membaca saja, sehingga meskipun banyak anak yang sudah mahir dan lancar dalam membaca, namun mereka belum memahami secara menyeluruh tentang pengaturan bacaan-bacaan dalam ilmu tajwid.

Karena kurikulum yang fleksibel dan tidak terstruktur seperti Pendidikan formal umumnya, ustadz dan ustadzah perlu mengeluarkan usaha ekstra dalam mengatur pembelajaran. Mereka harus secara terus-menerus merancang materi dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3) Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan di TPQ Al-Amin sesuai dengan evaluasi pada umumnya, yakni evaluasi harian dan evaluasi kenaikan jilid. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an para santri. Untuk mengetahui apakah santri telah menguasai sebuah jilid perlu diadakan ujian kenaikan jilid secara personal.

Berdasarkan teori yang didapat dan penelitian yang dilakukan, maka dapat dianalisis bahwa bentuk-bentuk evaluasi terhadap siswa di TPQ Al-Amin berupa:

a) Evaluasi Harian

Evaluasi harian untuk santri yang belajar secara pribadi dan individu bertujuan untuk menentukan apakah mereka dapat melanjutkan ke materi berikutnya, seperti Qiro'ati Juz 'Amma atau al-Qur'an. Namun, evaluasi ini belum didokumentasikan dengan jelas sehingga implementasinya belum optimal. Evaluasi ini bertujuan untuk

menilai kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan cermat.

b) Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi ini memastikan bahwa santri yang akan melanjutkan ke tahap berikutnya harus memiliki pemahaman yang baik dan lancar dalam tahap sebelumnya. Salah satu keuntungan dari evaluasi ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir dan kekuatan mental para santri.

B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Iqra' Di TPQ Al-Amin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan mengacu pada teori Bab II yang mengutip dari Zaenal Mustakim dalam bukunya "Strategi dan Model Pembelajaran", mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin adalah sebagai berikut:

1. Santri
 - a. Motivasi Belajar

Walaupun tidak semua santri memiliki tingkat kesemangatan yang sama. Semangat belajar santri di TPQ Al-Amin begitu kuat, terbukti dari cara mereka secara aktif mengulang materi setelah pembelajaran. Selain itu, terdapat kompetisi yang sehat dalam kemampuan membaca al-Qur'an di antara mereka, yang menunjukkan semangat persaingan yang tinggi untuk menjadi yang terbaik dalam

membaca al-Qur'an. Sebagai hasilnya, santri-satri tersebut pantas mendapatkan penghormatan dan kekaguman.

b. Kemampuan

Tingkat pemahaman awal santri terhadap huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an mempengaruhi proses belajar. Santri di TPQ Al-Amin banyak yang sudah memiliki dasar yang baik sehingga lebih mudah dalam mengikuti pelajaran.

c. Perhatian

Dari hasil observasi dilapangan banyak santri yang belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Amin, kesiapan santri dalam megikuti pembelajaran terlihat masih kurang. Fasilitas ruangan belajar yang minim membuat sebagian besar santri menjadi kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

d. Persepsi

Dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh ustadz/ustadzahnya, banyak santri yang bisa secara maksimal menangkap pelajaran yang diajarkan. Lingkungan rumah yang mendukung membuat santri lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan, khususnya dalam konteks pembelajaran fasholatan.

e. Ingatan

Dilihat dari motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Amin, kemampuan ingatan para santri tergolong baik. Banyak santri yang berkompetisi secara sehat dalam mengikuti

pembelajaran sehingga membuat para santri lebih mudah untuk mengingat dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh ustadz/ustadzahnya.

2. Ustadz

Tenaga pengajar adalah penunjang dari sebuah pembelajaran, tanpa ada pengajar tentunya pembelajaran tidak akan bisa berjalan. Minimnya tenaga pengajar karena satu ustadz bisa mengajar sampai lebih dari lima santri, hal ini tentu membuat pembelajaran tidak efektif dan tidak efisien. Walaupun di dalam struktur tertulis ada 7 ustadz, akan tetapi 3 di antaranya memiliki kesibukan yang menyebabkan kurangnya intensitas mengajar mereka. Keadaan seperti ini memaksa ustadz harus bekerja ekstra dalam proses pembelajaran dari tahap awal hingga evaluasi.

Taman Pendidikan al-Qur'an memastikan bahwa tujuan yang dikehendaki oleh santri dan ustadznya sejalan, sehingga proses pembelajaran al-Qur'an dapat berlangsung efektif. Ustadz memberikan pengetahuannya dengan tujuan agar bermanfaat, sedangkan santri menerima ilmu tersebut dengan penerimaan yang baik, meskipun mungkin mereka belum merasakan urgensi penuh dari ilmu tersebut saat ini.

3. Sarana dan Prasarana

a. Buku dan Materi Ajar

Ketersediaan buku Iqra' dan materi ajar lainnya sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Buku yang lengkap dan

sesuai standar akan mempermudah ustadz dalam mengajar. Ketersediaan buku Iqra' dan kitab-kitab praktis di TPQ Al-Amin sudah disediakan oleh ustadz dan ustadzahnya sehingga santri lebih mudah untuk mendapatkannya. Hal ini menjadikan santri lebih mudah dalam memaksimalkan proses pembelajarannya di TPQ Al-Amin.

b. Ruang Belajar

Ruang belajar yang disediakan TPQ Al-Amin masih sangat minim. Hanya ada satu ruang belajar yang bisa disediakan oleh TPQ Al-Amin, sehingga pembelajaran sering menjadi tidak kondusif dan mengganggu konsentrasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

c. Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu yang digunakan di TPQ Al-Amin hanya berupa papan kecil dan poster-poster islami saja. Akan tetapi, hal itu tidak mempengaruhi antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Tenaga Non Kependidikan

Staf yang terorganisir dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran dengan mengatur jadwal, mempersiapkan kebutuhan pembelajaran, menjaga kebersihan, kenyamanan, keamanan dan membantu komunikasi antara ustadz dan wali santri. Di TPQ Al-Amin, staf TPQ tidak seperti halnya di Lembaga Pendidikan formal pada umumnya. Biasanya seorang staf tidak merangkap menjadi pengajar.

Berbeda dengan keadaan di TPQ Al-Amin, ustadz dan ustadzahnya merangkap menjadi staf, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi kesemngatan ustadz/ustadzha di TPQ Al-Amin dalam mengabdikan dirinya sebagai tenaga pengajar di TPQ Al-Amin.

5. Lingkungan

Atmosfer dan budaya di sekolah atau pesantren, seperti kedisiplinan, kebersamaan, dan suasana religius, sangat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar santri.

Dukungan dari masyarakat sekitar yang berada di TPQ Al-Amin, termasuk tokoh agama dan masyarakat sangatlah positif, sehingga bisa mendorong tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al-Amin.

6. Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran dan membantu santri belajar dengan lebih interaktif. Di TPQ Al-Amin, pembelajaran yang dilakukan masih sangat sederhana, bahkan sama sekali tidak menggunakan teknologi modern yang memungkinkan bisa menambah perhatian dan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan sudah berjalan dengan baik terlihat dari beberapa hal berikut :

a. Persiapan

Persiapan dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di TPQ Al-Amin dilaksanakan secara langsung, tanpa adanya persiapan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Amin meliputi; kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal adalah pembacaan asmaul husna, kegiatan inti berupa penyampaian materi pembelajaran, dan kegiatan akhir merupakan berupa umpan balik dan penilaian.

c. Evaluasi

Evaluasi yang diterapkan di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Amin sesuai dengan evaluasi pada umumnya, yakni pelaksanaan evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi kenaikan kelas. Ketiga evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an para santri.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan

a. Santri

1) Motivasi Belajar

Santri di TPQ Al-Amin umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka mengulang materi dan semangat berkompetisi dalam membaca Al-Qur'an.

2) Kemampuan

Banyak santri sudah memiliki dasar pemahaman huruf hijaiyah dan bacaan Al-Qur'an yang baik, sehingga lebih mudah mengikuti pelajaran.

3) Perhatian

Sebagian besar santri belum maksimal dalam memperhatikan pembelajaran, dengan kesiapan yang kurang dan fasilitas ruangan belajar yang minim sehingga mempengaruhi konsentrasi mereka.

4) Persepsi

Santri umumnya dapat memahami pelajaran dengan baik, didukung oleh lingkungan rumah yang kondusif, khususnya dalam pembelajaran kitab-kitab tambahan yang diajarkan seperti fasholatan dan aqidatul awam.

5) Ingatan

Motivasi yang tinggi membuat para santri memiliki kemampuan ingatan yang baik, mudah mengingat dan mudah dalam menyerap pelajaran.

b. Ustadz

Jumlah tenaga pengajar yang minim mengakibatkan pembelajaran kurang efektif. Ustadz harus bekerja ekstra karena beberapa ustadz memiliki kesibukan lain.

Meski jumlah pengajar kurang, ustadz berusaha sejalan dengan tujuan pembelajaran agar santri dapat menerima ilmu dengan baik.

c. Sarana dan Prasarana

1) Buku dan Materi Ajar

Ketersediaan buku Iqra' dan materi ajar lainnya sudah memadai, sehingga memudahkan ustadz dalam mengajar dan santri dalam belajar.

2) Ruang Belajar

Ruang belajar yang tersedia sangat minim, hanya satu ruang, yang menyebabkan pembelajaran kurang berjalan secara kondusif.

3) Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu yang ada di TPQ Al-Amin terbatas hanya pada papan kecil dan poster-poster islami, namun ustadz dan ustadzahnya tetap menjaga antusiasme santri.

d. Tenaga Non Kependidikan

Di TPQ Al-Amin, ustadz dan ustadzahnya juga merangkap sebagai staf, yang berbeda dari lembaga formal. Namun, ini tidak mengurangi semangat mereka dalam mengajar.

e. Lingkungan

Keadaan dan budaya di TPQ Al-Amin mendukung motivasi dan semangat belajar santri, dengan dukungan positif dari masyarakat dan tokoh agama sekitar menjadikan proses pembelajaran di TPQ Al-Amin berjalan dengan baik.

f. Teknologi

Pembelajaran di TPQ Al-Amin masih sangat sederhana dan belum memanfaatkan teknologi modern, yang sebenarnya bisa meningkatkan perhatian dan menambah semangat santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa permasalahan yang masih menjadi hambatan dalam Implementasi pembelajaran Iqra' di TPQ Al-Amin sehingga dalam hal ini ada beberapa saran yang ingin dikemukakan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Saran kepada TPQ adalah supaya menambah ruangan untuk pembelajaran dan menambah tenaga pengajar, sehingga pembelajaran bisa dilakukan lebih efektif dan efisien.

2. Saran kepada TPQ adalah supaya menambah pelajaran yang khusus membahas mengenai ilmu tajwid secara langsung agar anak lebih mengenal dan mengetahui ilmu tajwid.
3. Saran kepada ustadz adalah untuk tidak hanya memberi materi pelajaran saja melainkan juga selalu memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik.
4. Saran kepada ustadz dan ustadzah supaya menggunakan teknologi zaman sekarang untuk memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar santri.
5. Saran kepada santri, untuk selalu siap dalam menerima pembelajaran yang ada sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan untuk semua santri supaya lebih semangat lagi dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Acep Im Abdurohim. 2003, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro.
- Murjito. Imam, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qira'ati* Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.
- Ahmad. Syariti. 1984, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-anak*, Jakarta: Binbaga Islam.
- Ardika Riski Rahmawan. 2015, *Iqro', Tajwid, dan Tahsin Panduan Belajar Membaca AlQur'an untuk Pemula*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Arief. Armai. 2000, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto. Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dakir. 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danin. Sudarwan. 2013, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, pendidikan dan Humaniora*, Bandung: Pustaka Setia.
- El-Mahfani. Khalillurrahman. 2014, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*, Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Hasunah. Umi dan Jannah. Alik. Roichatul. 2017, Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfuz Seblak Jombang, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2.
- Humam. As'ad. 2000, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Iskandar. 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail. Abdul Mujib dan Nawawi. Maria Ulfah. 2005, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama.

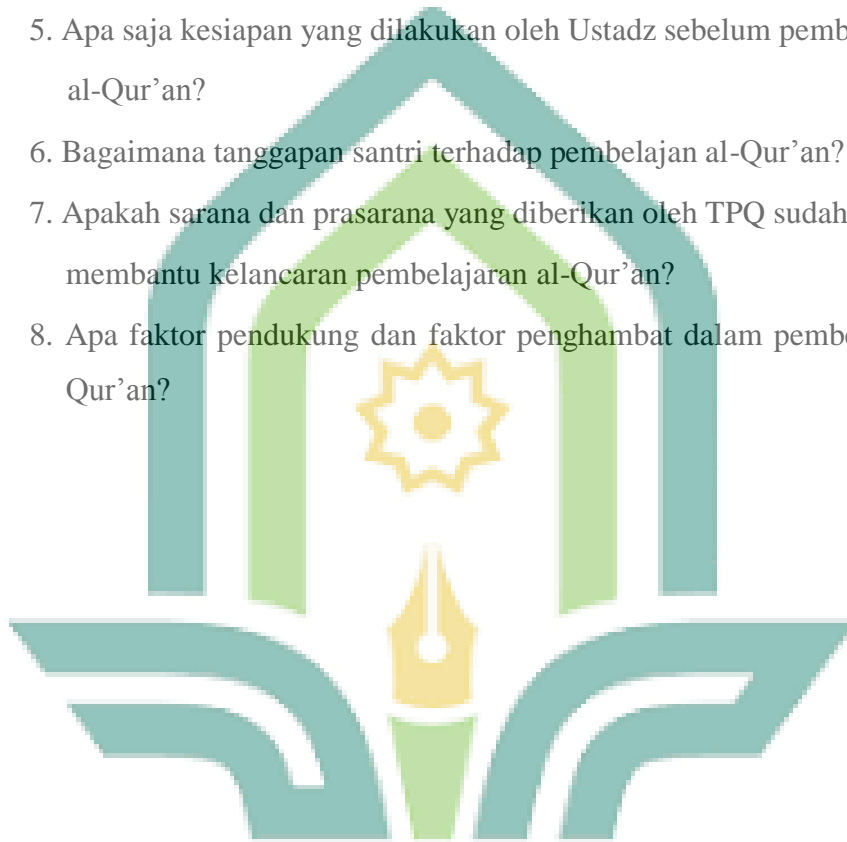
- Istiqomah. 2016, *Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Pada Anak di Dukuh Kludan Desa Karangnom Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang*, Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Latif. Abdul. 2014, *Implementasi Pembelajaran Murotal di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kelurahan pabean Pekalongan*, Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.
- Moloeng. J Lexy. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaisin. Salim. 2000, *Biografi al-Qur'an al- Karim*, Surabaya : CV. DWI MARGA
- Muhammedi. 2020, *Metode Pembelajaran Al-Baghdad Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mulyasa. E.2004, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar Utami. 2011, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, sebagaimana dikutip oleh Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. Zaenal, *Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Pekalongan:IAIN Pekalongan Press.
- Mustofa. Bisri. 2008, *Metode Menulis Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Optimis.
- Romayulis. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib Moh. 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS.
- Rosyada. Dede. 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Syah. Muhibbin .2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Srijatun. 2017, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*, Semarang: Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam UIN Walisongo*, 1(2): 25.
- Sudjana. Nana.1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistya. Meda . 2016, *Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*, Surabaya: Jurnal Pendidikan Khusus.
- Sutrisno. Abu Zakariya. 2018, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)*, Sukoharjo: Yayasan Hubbul Khoir.
- Syafi'i. A. Mas'ud , *Pelajaran Tajwid*, Semarang: M.G
- Syah Muhibbin .2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sya'roni Sam'ani. 2013, *Tafkirah Ulum Al-Qur'an*, Pekalongan: Al-Ghotasi Putra.
- Taufiqurrahman. 2005, *Metode Jibril*, Malang : Ikatan Alumniu PIQ.
- Untung. Slamet Moh. 2019, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, Yogyakarta: Litera.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kurikulum pembelajaran di TPQ Al-Amin?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Amin?
3. Apa tujuan Pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Amin?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Al-Amin?
5. Apa saja kesiapan yang dilakukan oleh Ustadz sebelum pembelajaran al-Qur'an?
6. Bagaimana tanggapan santri terhadap pembelajan al-Qur'an?
7. Apakah sarana dan prasarana yang diberikan oleh TPQ sudah cukup membantu kelancaran pembelajaran al-Qur'an?
8. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an?



TRANSKIP WAWANCARA

Waktu : 6 Maret 2023
Tempat : TPQ Al-Amin
Nama Subyek : H. Nasichun Amin (Kepala TPQ)
Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1.	P	Bagaimana kurikulum pembelajaran yang di gunakan TPQ Al-Amin ?
2.	S	Kurikulum yang di gunakan disini tidak menggunakan kurikulum yang formal, akan tetapi lebih pada kurikulum yang di kembangkan oleh para ustadz sesuai dengan kondisi santri dan kemampuan masing-masing ustadz.
3.	P	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Amin ?
4.	S	Pelaksanaannya sama seperti pembelajaran pada umumnya, yakni kegiatan diawali dengan berdoa, kemudian guru menyuruh siswa untuk nadhoman bersama dan dilanjutkan dengan penjelasan materi dan diakhiri dengan do'a.
5.	P	Apa tujuan pembelajaran yang di lakukan di TPQ AL-Amin ?
6.	S	Santri diharapkan dapat mengenal dan mengetahui apa itu agama, walaupun mungkin tidak bisa semaksimal seperti halnya di pondok pesantren akan tetapi minimal santri memiliki dasar-dasar pengetahuan mengenai fiqih dan tauhid. Dari kegiatan yang ada santri juga di harapkan bisa mencerminkan akhlaq seorang santri itu harus bagaimana.
7.	P	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran yang di lakukan di TPQ Al-Amin?
8.	S	Metode yang di gunakan di TPQ Al-Amin menggunakan metode Qiro'ati.
9.	P	Apa saja kesiapan yang dilakukan oleh Ustadz sebelum di lakukan pembelajaran ?
10.	S	Ya seperti pada umumnya seorang guru mas, para ustadz biasanya mempersiapkan materi apa yang akan di sampaikan, jadi tidak hanya terfokus pada pembelajaran jilid qiro'ati, juz 'amma maupun al-Qur'an saja, akan tetapi ada tambahan-tambahan wawasan mengenai akhlaq dan atau yang lain yang masih seputar materi keagamaan.

11.	P	Bagaimana tanggapan santri terhadap pembelajaran yang di sampaikan ?
12.	S	Mungkin karena kita masih di lingkup TPQ yang mana mayoritas santrinya adalah masih anak-anak ya terkadang rame dan asik sendiri-sendiri, akan tetapi antusias mereka dalam berangkat ke TPQ masih sangat bagus dan semoga itu bisa menjadi awal yang baik untuk para santri dalam hal menimba ilmu.
13.	P	Apakah ustadz sudah kompeten dalam menjalankan pembelajaran ?
14.	S	Inshaallah sudah kompeten mas.
15.	P	Apakah sarana dan prasarana yang diberikan oleh TPQ sudah cukup membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Amin ?
16.	S	Untuk sarana dan prasarana sendiri memang masih sangat terbatas mas, tapi insyaallah itu tidak jadi masalah untuk kami mas.
17.	P	Bagaimana evaluasi yang di lakukan di TPQ Al-Amin ?
18.	S	Evaluasi yang di lakukan ada dua mas, yang pertama adalah evaluasi harian dimana evaluasi tersebut menjadi acuan para ustadz dalam memberikan pembelajaran dan yang kedua adalah evaluasi untuk kenaikan jilid.
19.	P	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Amin ?
20.	S	Untuk factor pendukung yang paling utama itu terjalinya silaturahmi yang bagus antara pihak TPQ dan masyarakat setempat mas, sehingga kami mudah dalam menjalankan pembelajaran. Untuk factor penghambat mungkin lebih pada kondisi anak-anak yang mengikuti pembelajaran mas, karena di situ seorang ustadz harus pintar-pintar dalam mengkondisikan kondisi psikologis anak agar pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal dan kebiasaan di sini itu banyak anak yang masih baru lulus SMP itu sudah pergi ke Jakarta jadi banyak materi-materi tambahan yang belum tersampaikan secara maksimal.

DOKUMENTASI



H. Nasichun Amin (Kepala TPQ Al-Amin)



Ibu Elok Yuniarti (Ustadzah TPQ Al-Amin)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Putri dewi Astuti Sulistiya

Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 September 2000

Agama : Islam

Alamat : RT 002 RW 001 Dukuh Notowarih Atas Desa
Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten
Pekalongan

E-mail : Amirputri741@gmail.com

Nama Ayah : Buang

Nama Ibu : Murtiah

RIWAYAT PENDIDIKAN

2007-2013 : SDN 01 Notogiwang

2013-2016 : SMP SATU ATAP Notogiwang

2016-2019 : SMA NEGERI 1 PANINGGARAN

2019-2024 : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Dewi Astuti Sulilistiya
NIM : 2119050
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : amirputri741@gmail.com
No. Hp : 082225378445

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IQRA DI TPQ AL AMIN DESA
NOTOGIWANG KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juli 2024



Putri Dewi Astuti Sulilistiya
NIM. 2119050

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD